

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa KKS Baiturrahman Mitra Umat juga berada pada kuadran I posisi *growth* berdasarkan analisis kuadran SWOT, serta berada di kuadran II posisi *growth and built* berdasarkan analisis matriks IE. Strategi yang harus diterapkan oleh KKS Baiturrahman Mitra Umat adalah *growth-oriented strategy* yang memanfaatkan kekuatan untuk menggali peluang yang tersedia di sekitar koperasi. *Growth oriented strategy* juga berarti bahwa koperasi perlu menggali peluang baru, meningkatkan layanan koperasi, serta berupaya untuk meningkatkan keuntungan yang dalam hal ini adalah bagi hasil koperasi.

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada KKS Baiturrahman Mitra Umat, maka dari segi *customer segment* dan *value proposition*, strategi mengakuisisi anggota dari komunitas masyarakat dan memperkuat layanan jemput bola serta agen dagang bagi UMKM sebagai benefit yang didapatkan oleh anggota pelaku usaha. Kemudian, dari segi *channels* dan *customer relationship*, koperasi dapat melakukan promosi melalui pengadaan acara pelatihan dan forum silaturahmi, serta membuat media sosial dan situs resmi untuk memudahkan akses informasi layanan koperasi. Koperasi juga perlu melibatkan anggota dalam kegiatan-kegiatan koperasi serta menjadikan layanan jemput bola sebagai ajang bersilaturahmi dengan anggota yang sudah lama tidak aktif.

Selanjutnya, dari sisi *revenue streams* dan *key activites*, koperasi dapat menerapkan sistem jaminan dan mitigasi risiko secara bertahap untuk meminimalisasi pembiayaan macet. Koperasi juga dapat mempertimbangkan kerja sama dengan bank syariah yang menyediakan layanan pinjaman/pembiayaan khusus koperasi untuk menutupi kebutuhan modal besar. Koperasi juga perlu membuat sistem pembukuan dan pencatatan otomatis yang terkomputerisasi.

Kemudian, dari sisi *key resource*, koperasi perlu mempertimbangkan untuk membuka program magang *unpaid* bagi anak-anak muda berprestasi yang

membutuhkan portofolio untuk masa mendatang. Koperasi juga perlu mengadakan pelatihan bagi karyawan koperasi untuk mengintegrasikan *software accounting* yang mempermudah aktivitas pencatatan dan pembukuan.

Selanjutnya, ditinjau dari segi *key partnerships* dan *cost structure*, koperasi dapat mengadakan kembali kemitraan dengan CSR lembaga keuangan syariah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial, bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk penyuluhan digital dan keuangan syariah, bekerja sama dengan bank syariah yang menyediakan pinjaman/pembiayaan bagi koperasi, serta intensifikasi hubungan dengan Dinas Koperasi dan UMKM. Koperasi juga perlu menyisihkan anggaran untuk mengadakan pelatihan bagi anggota, karyawan, dan masyarakat sekitar koperasi guna menumbuhkan potensi pembiayaan yang *profitable* dari segi kapasitas sumber daya manusia yang ada.

VI.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menemukan beberapa hambatan serta keterbatasan dalam melaksanakan serta menyusun penelitian ini. Di antara hambatan dan keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah kesulitan menghubungi pihak-pihak koperasi, baik pengurus internal serta pemangku kepentingan lainnya seperti anggota, pengawas, kepala desa, dan Dinas. Penulis juga tidak bisa menjangkau seluruh pengurus koperasi karena kesibukan mereka di luar kantor seperti perjalanan dinas dan lain-lain. Anggota-anggota koperasi juga tidak bisa diajak wawancara karena kesibukan kegiatan masyarakat sehingga hanya bisa membantu penelitian dengan mengisi kuesioner.

VI.3 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya

Penulis memberikan beberapa rekomendasi bagi para penulis yang ingin melanjutkan penelitian dengan subjek/objek penelitian yang sama yaitu meneliti elemen-elemen model bisnis koperasi secara spesifik seperti dari segi *customer relationship*, *value proposition*, mitigasi risiko pembiayaan koperasi, *digital marketing* dan sebagainya. Penelitian ini masih bersifat umum dan berpotensi untuk digali lebih dalam untuk setiap aspeknya. Penulis juga

menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

2. Bagi Pemerintah

Penulis memberikan beberapa saran dan masukan bagi pemerintah, dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM untuk lebih memberikan perhatian kondisi koperasi di Indonesia, terutama koperasi syariah, khususnya dalam mengakomodasi kebutuhan UMKM di daerah tempat koperasi beroperasi, yang mungkin saja koperasi lebih tahu bagaimana kondisi UMKM di sana. Penulis berharap bahwa Dinas Koperasi dan UMKM tidak hanya mengurus koperasi di Indonesia dari segi administratif dan pendataan saja, tetapi juga melakukan program pemberdayaan intensif bagi koperasi dan UMKM.

3. Bagi Masyarakat

Penulis menyarankan bagi masyarakat, terutama masyarakat yang menjadi anggota atau pemangku kepentingan di koperasi, untuk lebih memahami serta memperdalam keuangan syariah terutama yang terjadi di koperasi seperti pembiayaan dengan akad-akad syariah serta konsekuensi akad tersebut. Masyarakat juga diharapkan untuk aktif berpartisipasi menggunakan layanan koperasi syariah untuk mendukung pertumbuhannya di Indonesia.